

## Peran Masyarakat Majemuk dalam Melestarikan Keanekaragaman Budaya di Indonesia

**Aulia Kiswahni**<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup> auliaakiswah@upi.edu\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 12 Mei 2022;

Revised: 23 Mei 2022;

Accepted: 2 Juni 2022.

### Kata-kata kunci:

Masyarakat Majemuk;  
Keanekaragaman Budaya;  
Melestarikan Kebudayaan.

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah memberitahu, mengajak masyarakat untuk melestarikan dan bangga terhadap kebudayaan yang dimiliki terutama pada zaman sekarang yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat. Metode pengumpulan menggunakan studi pustaka dan teknik analisis data interaktif serta menggunakan metode menyebarkan kuesioner berupa *google form*. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan sekitar 34 orang di berbagai kalangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu kekayaan Indonesia adalah kebudayaan yang beraneka ragam. Masyarakat memiliki peran penting dalam melakukan upaya pelestarian kebudayaan yang ada di Indonesia. Jika masyarakat melupakan atau tidak mengembangkan budaya yang ada maka kebudayaan daerah itu akan semakin mengikis. Oleh sebab itu, hal yang sangat penting dalam melestarikan keberagaman yaitu dengan memiliki kesadaran dan tanggung jawab bahwa kita adalah masyarakat yang terlahir sebagai masyarakat yang majemuk. Dengan adanya kesadaran dan tanggung jawab tersebut, diharapkan keberagaman bisa terjalin dengan harmonis dan berkesinambungan.

---

### Keywords:

Plural Society;  
Cultural Diversity;  
Preserving Culture.

---

### ABSTRACT

*The Role of a Pluralistic Society in Preserving Cultural Diversity in Indonesia. The purpose of this research is to inform, invite the public to preserve and be proud of the culture that Indonesia has, especially at this time which is influenced by very rapid technological developments. Data collecting using library studies and conducting interactive data analysis techniques and using method of distributing questionnaires in the form of google form. Participants in this study involved about 34 people in various circles. The results of this study indicate that one of Indonesia's riches is a diverse culture, Therefore, the community has an important role in making efforts to preserve culture in Indonesia. If people forget or do not develop the existing culture, the regional culture will increasingly erode. Therefore, the very important thing in preserving diversity is to have awareness and responsibility that we are a society that was born as a pluralistic society. With this awareness and responsibility, it is hoped that diversity can be established harmoniously and sustainably.*

---

Copyright © 2022 (Aulia Kiswahni). All Right Reserved

How to Cite : Kiswahni, A. (2022). Peran Masyarakat Majemuk dalam Melestarikan Keanekaragaman Budaya di Indonesia. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(6), 235–243. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/1670>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Budaya adalah suatu warisan yang berasal dari leluhur atau nenek moyang kita yang tidak ternilai harganya dan sangat berharga. Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa, memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar di sekitar khatulistiwa, yang memberikan cuaca tropis. Nama alternatif yang biasa dipakai adalah Nusantara. Kelompok etnis (suku bangsa) yang indoneisa miliki sekitar 300 kelompok etnis (suku bangsa), warisan budaya yang dimiliki setiap suku berkembang selama berabad-abad, dengan dipengaruhi oleh kebudayaan India, Arab, Tiongkok, Eropa, dan termasuk kebudayaan sendiri yaitu Melayu. Oleh karena itu, negara Indonesia merupakan negara kepulauan karena memiliki keberagaman suku, ras, agama, kepercayaan, dan bahasa. Budaya yang Indonesia miliki dari Sabang hingga Merauke sangat kaya akan budaya. Kepercayaan dan gagasan masyarakat sejak dini merupakan bentuk dari budaya yang ada di setiap daerah. Oleh sebab itu, Indonesia memiliki banyak sekali ide, keyakinan, dan gaya hidup yang berbeda-beda di setiap daerahnya. Menurut Worldometer, data jumlah penduduk Indonesia hingga 25 April 2022 adalah 278.752.361 jiwa (worldometer dari data terbaru Perserikatan Bangsa-bangsa). Jumlah penduduk Indonesia merupakan 3,51 persen dari total penduduk dunia.

Dengan banyaknya jumlah jiwa dan penduduk di Indonesia, maka Indonesia termasuk sebagai negara yang masyarakatnya majemuk, Terbaginya subsistem yang berbeda-beda namun berkaitan satu sama lain, oleh karena itu Indonesia dikatakan sebagai masyarakat majemuk dan bela negara (Anggraeni et al., 2022). Karena Indonesia memiliki banyak sekali ide, keyakinan, dan gaya hidup yang berbeda-beda di setiap daerahnya, maka Indonesia juga memiliki berbagai kebudayaan yang berbeda-beda dan beragam di setiap daerah. Banyaknya perbedaan dalam sebuah masyarakat di berbagai bidang menunjukkan adanya keberagaman. Dengan adanya keberagaman tersebut, memberikan peluang terjadinya perpecahan dalam masyarakat. Sebagai negara yang multikultur, keberagaman di Indonesia harus betul-betul dijaga dan diharapkan tetap eksis dalam persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara. Pada faktanya, Karena keanekaragaman yang dimiliki Indonesia maka menjadi daya tarik bagi bangsa lain dari belahan dunia, bahkan mereka juga mempelajarinya karena selain beraneka ragam, budaya Indonesia dikenal sangat unik dan menarik perhatian wisatawan asing untuk melihat keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Namun, kebudayaan Indonesia semakin luntur ditelan zaman. Semakin berkembangnya teknologi telah membuat budaya banyak dilupakan dan ditinggalkan oleh kalangan remaja.

Namun pada zaman sekarang, Sudah banyak sekali kasus bahwa budaya Indonesia banyak yang dicuri karena ketidakpedulian generasi penerus. Perkembangan teknologi sangatlah berpengaruh pada kebudayaan yang ada di Indonesia karena generasi muda zaman sekarang lebih tertarik pada budaya luar yang mengakibatkan budaya Indonesia dilupakan dan luntur (Gultom, 2021). Pada zaman sekarang para pemuda juga lebih mementingkan dan lebih tertarik pada budaya luar daripada budaya Indonesia yang beragam hal ini lah yang menjadi masalah yang harus diperhatikan. Padahal dengan banyaknya keanekaragaman yang ada menunjukan identitas budaya kita. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia khususnya generasi Sekarang perlu untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan Indonesia. Pada zaman sekarang kita dapat melestarikan budaya tradisional melalui teknologi karena Teknologi pada zaman sekarang sudah sangat canggih, maka kita bisa memperkenalkan budaya kita kepada dunia internasional bahwa budaya yang dimiliki Indonesia sangat beragam, sangat berharga, dan kita sebagai bangsa Indonesia harus memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang bermanfaat dan positif bagi negara kita seperti mengajak masyarakat untuk melestarikan keberagaman budaya daerah yang ada (Paramitha et al., 2022).

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana keanekaragaman budaya di Indonesia pada saat ini, serta peran masyarakat Indonesia dalam melestarikan keanekaragaman yang ada di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan; 1) Indonesia sebagai masyarakat majemuk merasa bangga dan menghormati keragaman budaya yang ada di Indonesia (100%). 2) Partisipasi masyarakat dalam

melestarikan budaya Indonesia sangat penting (100%). 3) masyarakat sulit untuk menerima perbedaan yang ada terutama dalam keanekaragaman yang ada di Indonesia (61,8%). 4) pengaruh budaya asing dapat menggantikan keanekaragaman yang ada di Indonesia (73,5%). Penelitian ini bertujuan untuk memberitahu peran masyarakat dan mengajak kepada masyarakat terutama generasi muda yang ada di Indonesia untuk melestarikan keanekaragaman budaya dengan menggunakan teknologi canggih pada saat ini.

Kajian teori dalam penelitian ini, pertama terkait istilah masyarakat. Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, berinteraksi, dan bekerja sama untuk memperoleh kepentingan kolektif. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tatanan kehidupan, norma-norma, serta adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat juga secara langsung maupun tidak langsung saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya serta memiliki kebudayaan tersendiri. Kebudayaan tersebut mencerminkan kehidupan sosial yang dapat menjadi pedoman, ikatan kebersamaan, serta membangun interaksi sosial yang masif di lingkungan masyarakat.

Asal muasal dari konsep masyarakat majemuk (plural society) yang dikenal dalam ilmu-ilmu sosial sebenarnya mengacu pada tulisan Furnival (1948a), yang mengidentifikasi masyarakat jajahan Hindia Belanda sebagai sebuah masyarakat majemuk. Yaitu, sebuah masyarakat yang terdiri atas kumpulan orang-orang atau kelompok-kelompok, yang berbaur tetapi tidak menjadi satu. Masing-masing kelompok mempunyai agama, kebudayaan dan bahasa, serta cita-cita dan cara-cara hidup mereka masing-masing. Sebagai individu mereka itu saling bertemu, tetapi hanya di pasar. Masyarakat seperti ini terdiri atas bagian-bagian yang merupakan komuniti-komuniti yang hidup saling berdampingan dalam sebuah satuan politik, tetapi saling terpisah atau tidak merupakan sebuah kesatuan. Dalam masyarakat majemuk, seperti Indonesia, masalah-masalah yang kritis yang biasanya dihadapi adalah hubungan antara sistem nasional atau pemerintahan negara dengan masyarakat-masyarakat sukubangsa yang menjadi rakyat negara tersebut; hubungan diantara sukubangsa-sukubangsa yang berbeda kebudayaannya (termasuk keyakinan-keyakinan keagamaannya), dan hubungan diantara sesama warga masyarakat di tempat-tempat umum terutama di pasar dan berbagai pusat kegiatan pelayanan ekonomi. Sedangkan, Menurut Nasikun, mendefinisikan masyarakat majemuk sebagai masyarakat yang terdiri atas dua atau banyak suatu aturan tertib sosial, komunitas atau kelompok yang secara kultural, ekonomi, dan politik terisolasi, serta memiliki struktur dan kelembagaan yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Clifford Geertz berpendapat bahwa arti masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terfragmentasi ke dalam bagian-bagian kecil sistem yang kurang lebih terdiri dari diri sendiri dan terikat ke dalam ikatan-ikatan primordial.

Kedua, istilah budaya. Kata budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *buddhayah*, *Buddhayah* ini merupakan bentuk jamak dari *buddhi*, yang berarti akal atau budi. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa kebudayaan berarti semua hal yang bersangkutan dengan akal. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya adalah pikiran, akal budi, adat istiadat, atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang susah untuk diubah. Menurut Koentjaraningrat (2015:146) kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu.

Terdapat banyak pendefinisi dari kebudayaan, namun terlepas dari itu semua kebudayaan pada hakekatnya mempunyai jiwa yang akan terus hidup, karena kebudayaan terus mengalir pada diri manusia dalam kehidupannya. Dari tempat ke tempat, dari individu ke individu dan dari masa ke masa kebudayaan akan terus tercipta. Adapun pengertian dari pendapat E.B Tylor (1832-1917), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral,

keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Malihah et al., 2020).

## Metode

Jenis metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif yang terdiri dari 4 tahap, yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan Data skunder yaitu, data yang diperoleh tidak langsung dari sumber tidak langsung, yaitu diperoleh dari dokumen yang jurnal, makalah, buku. Penelitian ini juga menggunakan metode survey. Penelitian survey merupakan suatu bentuk aktifitas yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat, dan banyak diantaranya berpengalaman dengan riset ini sebagai suatu bentuk yang tersendiri atau yang lainnya (Adiyanta, 2019). Menurut Robert M. G (2010) penelitian survey menanyakan kepada beberapa responden tentang kepercayaannya, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi (Adiyanta, 2019). Metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yakni data yang berwujud angka. Penelitian ini melibatkan masyarakat di berbagai kalangan. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui pengisian kuisisioner berupa google form. Dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam google form yang berkaitan dengan penelitian ini untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, membuat kuisisioner dalam google form disertai dengan pertanyaan-pertanyaan, menentukan dan menyebarkan kuisisioner kepada responden, mengumpulkan data, memeriksa data, pengolahan dan analisis data. Untuk tahap akhir peneliti akan membahas hasil penelitian dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

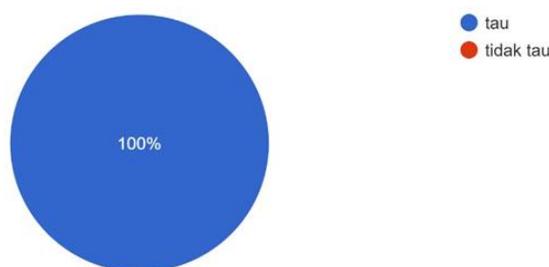
## Hasil dan Pembahasan

Indonesia Sebagai Masyarakat Majemuk dan Memiliki Keberagaman Kebudayaan

Grafik 1. Skala Pengukuran: Masyarakat Mengetahui bahwa Indonesia Sebagai Masyarakat Majemuk

Apakah anda mengetahui bahwa indonesia sebagai masyarakat majemuk (plural society)

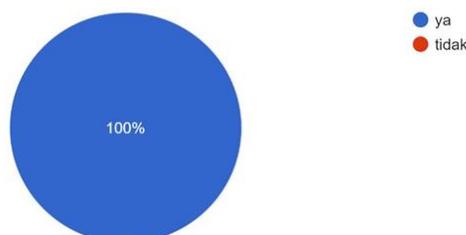
35 jawaban



Grafik 2. Skala Pengukuran: Masyarakat Menghormati dan Bangga Memiliki Keragaman Budaya yang Berbeda-Beda

Apakah anda menghormati dan bangga sebagai masyarakat majemuk yang memiliki keragaman budaya yang sangat banyak

35 jawaban



Dalam grafik 1 menunjukkan bahwa 100% dari 35 responden mengetahui bahwa Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang memiliki banyak kebudayaan yang berbeda-beda. Dan pada grafik 2 menunjukkan bahwa 100% responden menghormati dan merasa bangga sebagai masyarakat majemuk yang memiliki berbagai budaya yang sangat banyak dan berbeda-beda.

Kebudayaan tidak diwariskan secara biologis, melainkan hanya mungkin diperoleh dengan cara belajar dan kebudayaan tersebut diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan. Banyaknya pandangan dari para ahli tentang kebudayaan berbeda-beda, namun memiliki pandangan yang sama bahwa kebudayaan adalah suatu keseluruhan yang terintegrasi. Unsur-unsur kebudayaan terdapat pada setiap kebudayaan dari semua manusia dimanapun berada. wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga bagian menurut Koenjtaraningrat dalam Warsito, yaitu: (1) ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya merupakan wujud kompleks dari kebudayaan; (2) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat; (3) wujud kebudayaan berupa benda-benda hasil karya manusia.

Dalam kenyataan kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kebudayaan dan adat istiadat mengatur dan memberi arah kepada tindakan dan karya manusia. Pikiran dan ide-ide maupun tindakan dan karya manusia menghasilkan benda-benda kebudayaan fisik. Sebaliknya kebudayaan fisik membentuk suatu lingkungan hidup tertentu yang semakin lama semakin menjauhkan manusia dari lingkungan alamiahnya sehingga mempengaruhi pola-pola perbuatannya, bahkan juga cara berpikirnya.

Kebudayaan nasional adalah kebudayaan yang diakui sebagai identitas nasional. Definisi kebudayaan nasional menurut TAP MPR No.II tahun 1998 yakni Kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila adalah perwujudan cipta, karya dan karsa bangsa Indonesia dan merupakan keseluruhan daya upaya manusia Indonesia untuk mengembangkan harkat dan martabat sebagai bangsa, serta diarahkan untuk memberikan wawasan dan makna pada pembangunan nasional dalam segenap bidang kehidupan bangsa. Budaya di Indonesia sangatlah beragam, tidak hanya masalah bahasa, namun seni-seni yang dimiliki budaya Indonesia pun juga sangat banyak atau dapat dikatakan terbagi menjadi subsistem yang saling terikat oleh ikatan primordial. Oleh karena itu Indonesia disebut sebagai masyarakat majemuk. Selain itu secara demografis maupun sosiologis Indonesia merupakan wujud dari bangsa yang majemuk. Menurut pandangan Berghe dalam Garna (1996), mengatakan bahwa ciri-ciri Indonesia sebagai masyarakat majemuk karena sebagai berikut: Ketidadaan konsensus nilai-nilai dalam masyarakat, mempunyai struktur budaya lebih dari satu, nilai dasar yang merupakan kesepakatan bersama, sering terjadi konflik-konflik sosial yang berbau SARA, sering terjadi dominasi ekonomi, politik oleh golongan tertentu, diperlakukan paksaan dan ketergantungan dalam ekonomi sebagai dasar integrasi sosial, relasi antar kelompok *secondary segmental*, sedangkan dalam kelompoknya merupakan *primary*.

#### Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Indonesia

Grafik 3. Skala Pengukuran: Tanggapan Mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Kebudayaan yang Ada di Indonesia

Apakah partisipasi masyarakat sangat penting untuk melestarikan budaya Indonesia  
35 jawaban

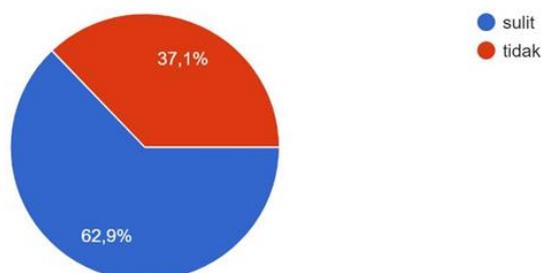


Dalam grafik 3 menunjukkan bahwa 100% dari 34 responden, sangat setuju jika partisipasi masyarakat sangat penting dalam melestarikan keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

Melihat kenyataan bahwa masyarakat Indonesia saat ini lebih memilih kebudayaan asing yang mereka anggap lebih menarik ataupun lebih unik dan praktis. Kebudayaan lokal banyak yang luntur akibat dari kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisinya. Namun, Partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian warisan budaya merupakan salah satu prioritas yang harus dilakukan agar kebudayaan yang ada di Indonesia tidak luntur dan tidak diambil oleh warga asing. Upaya pelestarian yang dilakukan haruslah berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebudayaan yang ada sebagai symbol dari keberagaman yang ada di Indonesia.

Grafik 4. Skala Pengukuran: Pendapat Masyarakat Mengenai Banyaknya Perbedaan Dalam Keanekaragaman Budaya yang Ada di Indonesia

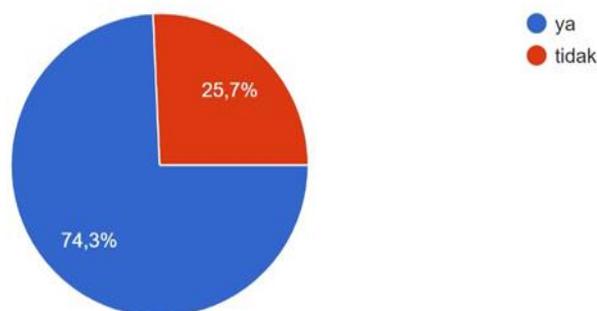
Menurut pendapat anda apakah pada masa sekarang Masyarakat sulit untuk menerima perbedaan – perbedaan yang ada terutama pada keanekaragaman budaya  
35 jawaban



Dalam grafik di atas terdapat warna yang berbeda yaitu biru dan merah, dengan rician sebagai berikut. Warna merah menunjukan bahwa masyarakat sulit untuk menerima perbedaan yang ada dalam keanekaragaman budaya di Indonesia, sedangkan warna biru menunjukna masyarakat merasa tidak sulit dalam menerima perbedaan kebudayaan yang ada di Indonesia. Hasil dari survai dalam penelitian ini adalah dari 35 responden terdapat 13 orang yang merasa sulit yakni sekitar 37,1%, dan 22 orang yang berasas tidak sulit yakni 62,9%. Artinya hampir seluruh responden berpendapat bahwa tidak sulit menerima dan memiliki banyak keanekaragaman yang berbeda-beda pada budaya Indonesia.

Grafik 5. Skala Pengukuran: Pendapat Masyarakat dalam Pengaruh Budaya Asing yang Dapat Menggantikan Keanekaragaman yang Ada di Indonesia

Apakah menurut anda dengan adanya pengaruh budaya asing dapat menggantikan keanekaragaman yang ada di indonesia  
35 jawaban



Dalam grafik di atas terdapat warna yang berbeda yaitu biru dan merah, dengan rincian sebagai berikut: warna merah menunjukan bahwa pengaruh budaya asing tidak dapat mengganti keanekaragaman yang ada di Indonesia. Sedangkan warna biru menunjukan bahwa budaya asing dapat menggantikan keanekaragaman yang ada di Indonesia. Hasil dari survai dalam penelitian ini adalah dari 35 responden terdapat 9 orang yang merasakan bahwa budaya asing tidak dapat menggantikan keanekaragaman budaya di Indonesia sekitar 25,7%. Dan 26 orang beraggapan bahwa budaya asing dapat mnggantikan

---

keanekaragaman yang ada di Indonesia sekitar 74,3%. Artinya hampir seluruh responden berpendapat bahwa budaya asing dapat menggantikan keanekaragaman yang ada di Indonesia.

Karena Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang memiliki kebudayaan daerah yang sangat banyak, oleh karena itu peran masyarakat dalam melestarikan kebudayaan daerah sangat lah penting. Namun, pada saat ini banyak sekali generasi muda yang tidak tertarik dan acuh terhadap budaya yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan karena terdapat perkembangan teknologi yang sangat cepat. Perkembangan yang demikian pesat ternyata membawa pengaruh yang luas terhadap kehidupan sosial masyarakat. Hal ini juga yang kemudian memicu tingkat perubahan dan pergeseran pola hidup dan interaksi dalam kehidupan, Teknologi dan kebudayaan itu sendiri pada dasarnya tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan peradaban manusia. namun, Perkembangan teknologi komunikasi diabad modern ini sebagai sebuah kemajuan dalam bidang kebudayaan yang bersifat massal, sehingga pengaruhnya pun terjadi dalam segala segi kehidupan. Dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi mengakibatkan baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat yang berada jauh dari pusat-pusat pemerintahan turut mengalami perubahan

Ketika teknologi semakin maju akan memunculkan masalah terhadap kebudayaan- kebudayaan daerah yang ada di bangsa ini. Jika masyarakat melupakan atau tidak mengembangkan budaya yang ada maka kebudayaan daerah itu akan semakin mengikis. Bisa saja kebudayaan yang mengandalkan kearifan dan simbol-simbol budaya digantikan oleh teknologi komunikasi informasi sehingga membentuk manusia yang serba ketergantungan. Namun, teknologi juga dapat berperan positif dalam melestarikan kebudayaan indoneisa terutama pada saat ini. Melalui pendekatan dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya, maka kita akan mampu melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang terdapat di Indonesia. Salah satunya dengan memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai kebudayaan yang terdapat di Indonesia melalui website ataupun aplikasi berbasis mobile untuk mengedukasikan tentang kebudayaan Indonesia, serta mengunggah video-video yang cenderung lebih berkaitan dengan budaya indonesia di situs internasional tersebut.

Dengan memanfaatkan kebudayaan indonesia melalui video-video yang di sebarakan melalui aplikasi berbasss mobile, maka secara tidak langsung akan memberikan dampak positif pada Indonesia di mata dunia. Maka wisatawan asing, akan semakin berdecak kagum dengan masyarakat indonesia yang bangga mengapresiasi kekayaan budayanya sendiri. Selain itu, para wisatawan asing akan semakin tertarik untuk berkunjung ke daerah yang populer di situs tersebut. Hal ini tidak hanya mendatangkan devisa bagi negara, juga meningkatkan perekonomian penduduk setempat. Maka dari itu, peran masyarakat Indonesia sangatlah berpengaruh dalam melestarikan budaya dan nilai luhur yang diwariskan pendahulu kita. Dengan Manfaatkanlah teknologi untuk sesuatu yang berdayaguna dan tidak merugikan orang lain.

Berbagai cara dapat dilakukan dalam melestarikan budaya, namun yang paling penting yang harus pertama dimiliki adalah menumbuhkan kesadaran serta rasa memiliki akan budaya tersebut, sehingga dengan rasa memiliki serta mencintai budaya sendiri, orang akan termotivasi untuk mempelajarinya sehingga budaya akan tetap ada karena pewaris kebudayaannya akan tetap terus ada. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan budaya lokal diantaranya: pertama, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya budaya sebagai jati diri bangsa, dengan mempelajari budaya budaya daerah yang ada di indonesia, ikut berpartisipasi dikegiatan budaya daerah sekitar. Kedua, ikut melestarikan budaya dengan cara berpartisipasi dalam pelestarian dan pelaksanaannya, serta dengan tetap menjaganya, merawat, menampilkan kebudayaan kebudayaan kepada generasi muda. Ketiga, mempelajarinya dan ikut Mensosialisasikan kepada orang lain sehingga mereka tertarik untuk ikut menjaga atau melestarikannya bahkan mempertahankannya. Keempat, dengan cara menerima, menghormati, mempelajari dan mengembangkan keberagaman tersebut. Serta mensosialisasikannya kepada yang lain agar budaya kita semakin dikenal dan tak tergerus oleh perkembangan zaman. Serta Mengemas budaya kita dengan lebih menarik tetapi tidak meninggalkan makna sebenarnya dari budaya

tersebut. Ini bertujuan agar masyarakat yang lebih muda tertarik dengan budaya kita yang seharusnya memang tidak boleh dilupakan dan harus dilestarikan. Kelima, mengajarkan budaya ke orang lain, tidak terpengaruh budaya asing, memperkenalkan budaya ke negara lain dengan memanfaatkan media sosial, kita bisa memposting foto maupun video kesenian lokal dan budaya daerah Indonesia.

Budaya lokal merupakan aset bangsa Indonesia yang harus memperoleh perhatian terutama di era globalisasi saat ini. Budaya nasional menjadi bagian penting negara Indonesia yang dapat dikembangkan dan dikelola sebaik-baiknya. Dan pada dasarnya, melestarikan keberagaman bisa dilakukan dengan berbagai cara. Namun salah satu hal yang terpenting dan paling utama untuk dilakukan adalah memiliki kesadaran dan tanggung jawab bahwa kita adalah masyarakat yang terlahir sebagai masyarakat yang majemuk. Dengan adanya kesadaran dan tanggung jawab tersebut, diharapkan keberagaman bisa terjalin dengan harmonis dan berkesinambungan.

### **Simpulan**

Dari data penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Indonesia merupakan negara dengan masyarakat majemuk yang kaya akan suku, agama, ras dan kebudayaan, yang terdiri dari kumpulan kebudayaan yang ada di seluruh tanah air Indonesia yang berbentuk kebudayaan lokal. Faktor mengapa Indonesia sangat kaya atas suku, agama, ras dan kebudayaan tersebut. Salah satu kekayaan Indonesia adalah kebudayaan yang beraneka ragam, mulai dari Sabang sampai Merauke sehingga menjadikan kebudayaan tersebut patut untuk dijaga dan dilestarikan. Oleh karena itu, Masyarakat memiliki peran penting dalam melakukan upaya pelestarian kebudayaan yang ada di Indonesia. Namun, pada zaman sekarang, sudah banyak sekali kasus bahwa budaya Indonesia banyak yang dicuri karena ketidakpedulian generasi penerus. Perkembangan teknologi sangatlah berpengaruh pada kebudayaan yang ada di Indonesia. Maka, kita sebagai bangsa Indonesia menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya budaya yang kita miliki sebagai jati diri bangsa, dengan mempelajari budaya daerah yang ada di Indonesia, ikut berpartisipasi di kegiatan budaya daerah sekitar, kita juga dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk melestarikan, mempelajari dan memberikan dukungan untuk mempertahankan kebudayaan yang kita miliki. Dalam penelitian ini juga terbukti bahwa, Ketika teknologi semakin maju akan memunculkan masalah terhadap kebudayaan-kebudayaan daerah yang ada di bangsa ini. Jika masyarakat melupakan atau tidak mengembangkan budaya yang ada maka kebudayaan daerah itu akan semakin mengikis. Aman sekarang banyak sekali masyarakat yang sudah sulit untuk menerima perbedaan-perbedaan yang ada pada keanekaragaman budaya di Indonesia, hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang acuh terhadap budaya yang ada namun mereka mulai terpengaruh oleh budaya asing yang masuk ke Indonesia. Padahal pada faktanya kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia lebih menarik oleh karena itu banyak sekali warga asing yang lebih tertarik pada budaya yang ada di Indonesia dan mulai mengklaim bahwa budaya Indonesia milik negara asing. Maka dari itu kita sebagai bangsa Indonesia harus bangga dan mulai lebih peduli terhadap kebudayaan yang kita miliki. Melindungi keanekaragaman budaya yang kita miliki dapat dimulai dengan cara yang sederhana seperti mempelajari, memahami dan memperhatikan budaya yang kita miliki. Kita juga harus menghargai perbedaan serta memiliki rasa bangga dan cinta terhadap budaya yang kita miliki. Karena pada dasarnya, melestarikan keberagaman bisa dilakukan dengan berbagai cara. Namun salah satu hal yang terpenting dan paling utama untuk dilakukan adalah memiliki kesadaran dan tanggung jawab bahwa kita adalah masyarakat yang terlahir sebagai masyarakat yang majemuk.

### **Referensi**

Anggraeni, L., Anggraeni, L., Affandi, I., Wahyudin, D., Paramitha, S. T., & Gilang, M. (2022). Optimization of the Board Game as a Platform for the Concept of Peace Education : A Survey Method Study To cite this article : method study . International Journal of Education in Mathematics , Science , and Technology Optimization of the Board Game as a .

- Dadang S. (2009), Menuju Kehidupan Harmonis Dalam Masyarakat Yang Majemuk: Suatu Pandangan Tentang Pentingnya Pendekatan Multikultur Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 5(1).
- Emy W. & Wahyu P. (2012), Menumbuhkan Peran Serta Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Benda Cagar Budaya Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Wisata Dusun Ceto. *Satya Widya*, 28(2).
- Fudzni, E. H., & Aulia, S. S. (2021). Penguatan Literasi Digital Untuk Mendukung Hak Warga Negara di Media Sosial Melalui Pembelajaran PPKn. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1-10.
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard Dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, A. F. (2022). Bahasa Rasis Pemimpin Universitas dalam Paradigma Historis Eddie Cole. *Metahumaniora*, 12(2).
- Gultom, Andri Fransiskus (2022) Jembatan Ilmu yang Rapuh. *Kompas* (6). ISSN 0215-207X
- Gultom, Andri, "Ideologi Yang Menari dalam Kontradiksi," *Researchgate*, 2022 <[https://www.researchgate.net/publication/360773610\\_Ideologi\\_Yang\\_Menari\\_dalam\\_Kontradiksi\\_Ditulis\\_oleh\\_Nama\\_menjadi\\_eksistensi\\_pertama\\_anonim](https://www.researchgate.net/publication/360773610_Ideologi_Yang_Menari_dalam_Kontradiksi_Ditulis_oleh_Nama_menjadi_eksistensi_pertama_anonim)>
- Hildigardis M. I. Nahak (2019), Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1).
- Ida Bagus Brata. (2016), Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati*, 5(1).
- Junaidi Abdillah, Analisis Peran Partisipasi Masyarakat Dan Pemerintah Desa Dalam Upaya Pengelolaan Dan Pelestarian Cagar Budaya Di Desa Kota Kapur Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka.
- Larasati, A. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 27-31.
- Legi Saputra, Gusti Budjang, Maria Ulfah. (2019). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Saprahan Di Desa Pusaka Kecamatan Tebas. *Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak*
- Made Antara & Made Vairagya Yogantari. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, Ahmad Syukri Saleh (2019). Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2).
- Malihah, E., Nurbayani, S., & Anggraeni, L. (2020). Why is There Zero Women Candidate for Governor Election in West Java, Indonesia? *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v12i1.21373>
- Muhammad Fathur Rahman, Safinatun Najah, Nur Dewi Furtuna, Anti, Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Benteng Terhadap Risiko Keberagaman Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
- Ningari, W. F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Contextstual And Learning. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 31-37.
- Paramitha, S. T., Komarudin, Fitri, M., Anggraeni, L., & Ramadhan, M. G. (2022). Rethinking the Relationship between Technology and Health through Online Physical Education during the Pandemic. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(1), 132–144. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2165>
- Parsudi Suparlan. Masyarakat Majemuk Dan Perawantannya. *Prosiding Simposium Internasional Jurnal Antropologi Indonesia I Makassar*
- Rifki, A. W. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 46-51.
- Salman Yoga S. (2018). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Al-Bayan*, 24(1).
- Thomas Tokan Pureklolon. (2021). Eksistensi Budaya Politik Di Indonesia: Sebuah Kajian. *Jurnal Communitarian*, 3(1)